

**KATEKISASI SEBAGAI PEMBANGUN IDENTITAS BAGI
PELAKU KONVERSI IMAN DI GEREJA KRISTEN INDONESIA
GUNUNG SAHARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

YOHANES SUTANTO

NIM 01051997

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yohanes Sutanto

NIM : 01 05 1997

Menyatakan bahwa skripsi berjudul


KATEKISASI SEBAGAI PEMBANGUN IDENTITAS BAGI PELAKU KONVERSI IMAN DI GEREJA KRISTEN INDONESIA GUNUNG SAHARI

Merupakan hasil karya otentik saya. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan salinan dari karya orang lain, maka saya bersedia melepas gelar kesarjaan saya.

Demikian pernyataan saya yang dibuat dengan sesadar-sadarnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Agustus 2012

Penulis



Yohanes Sutanto

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan Judul:

KATEKISASI SEBAGAI PEMBANGUN IDENTITAS BAGI PELAKU KONVERSI IMAN DI GEREJA KRISTEN INDONESIA GUNUNG SAHARI

Disusun Oleh
YOHANES SUTANTO

NIM: 01051997

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Pada tanggal 24 Mei 2012 dan dinyatakan LULUS

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi S-1,

Pdt. Tabita K Christiani, Ph.D

Pdt. Wahyu S Wibowo, M.Hum

Dewan Penguji

1. Pdt. Stefanus Ch Haryono, MACF
2. Pdt. Wahyu S Wibowo, M.Hum
3. Pdt. Tabita K Christiani, Ph.D


(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Konversi iman merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang masuk atau berpindah ke suatu agama yang berbeda dengan agama yang diyakini sebelumnya. Ketika seseorang melakukan konversi iman, berarti individu meninggalkan identitas diri sebagai pemeluk agama lama, menerima identitas serta menyesuaikan diri dengan agama baru. Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk memahami proses konversi iman dan peranan katekisasi dalam perubahan identitas pelaku konversi iman.

Metode yang digunakan adalah diskripsi analitis dan studi literatur. Responden terdiri dari tujuh orang katekisan di GKI Gunung Sahari yang akan mendapatkan pelayanan baptis dewasa. Dua orang responden sebelumnya beragama non Kristen Protestan yaitu Islam dan Budha dan lima orang yang lain belum mendapatkan pelayanan baptis kudus. Metode utama dalam pengumpulan data adalah observasi, pengisian kuisioner, wawancara dan catatan lapangan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor sosial mempengaruhi dalam setiap tahapan proses konversi iman. Faktor sosial yang mempengaruhi konversi iman adalah interaksi sosial, ajakan orang terdekat, pengaruh tokoh agama dan pelayanan pendidikan kristiani. Katekisasi merupakan pelayanan pendidikan kristiani yang mengajarkan dasar-dasar iman Kristen bagi calon anggota gereja termasuk bagi pelaku konversi iman. Pelayanan katekisasi dengan menggunakan pendekatan perkembangan spiritual dapat memenuhi kebutuhan pelaku konversi iman karena pusat pembinaan adalah pribadi-pribadi (*person*) masing-masing naradidik dengan tujuan adalah membantu orang-orang mengembangkan kehidupan batinnya (*inner life*)

KATA KUNCI : Konversi Iman, Katekisasi, Pendidikan Kristiani, Pendekatan Spiritual

Lain-lain:

viii – 66 hal, 2012

23 (1938 – 2011)



KATA PENGANTAR

Dan bila-bila episode ini selangkah lagi kulalui, semua hanya atas pertolonganMu dan cintaMu melalui pribadi-pribadi yang telah mendukung, menyertai, menopang, menyokong dan menyalurkan cintanya padaku. Sebuah episode kehidupan yang panjang dengan penuh lika-liku pergumulan hidup, namun penuh makna yang tak terlupa. Pergumulan penulisan skripsi tentang “konversi iman”, juga merupakan sebuah pergumulan penulis untuk melakukan perubahan hidup.

Untuk itu secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Pdt. Tabita K Christiani, Ph.D, selaku dosen pembimbing atas semua nasihat, saran dan masukannya yang sangat berarti.
2. Dewan Penguji atas masukan yang berharga bagi perbaikan SKRIPSI ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Teologi UKDW semua ilmu dan tempaan yang diberikan.
4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Teologi dan asrama UKDW atas kebersamaan dalam perziarahan kehidupan selama ini.
5. Seluruh staf tata usaha, administrasi, perpustakaan dan karyawan perpustakaan UKDW.
6. Teruntuk Ayah dan Bunda yang kini bersama Bapa di Surga, maaf banyak janji yang belum terpenuhi. Teladan tentang kegigihan, ketegaran, kesabaran, dan cinta menjadi warisan pembelajaran berharga yang abadi dalam hidup ini.
7. Pak Haji “Sunar”, Mbak Narni, Mas Narto (alm), Mbak Tatic, Mas Amir, Mbak Watic, Mas Yun, Mbak Titik dan semua keponakan atas segala dukungan, suntikan semangat, doa, subsidi materiil yang begitu sering, pengorbanan yang begitu tulus “*I love you more than you know*”.
8. “Mamapanda” Wersthi atas segala cinta, dukungan, doa, bantuan, yang begitu berarti.
9. Majelis Jemaat GKI Gunung Sahari, Pdt. Imanuel Kristo, Pdt. Merry Malau, Pdt. David Sudharta, Pengurus Komisi Pemuda dan Remaja GKI Gunung Sahari yang telah mendukung penelitian ini.

10. Semua responden penelitian, semoga Allah mengekalkan persaudaraan kita
11. Seluruh sahabat dan saudara yang kebersamai untuk tumbuh, Angkatan 2005 Teologi atas cinta, nasihat, teladan, senyum, diskusi, tips, yang selalu tersedia. Bangga jadi bagian “KOTAMANDU”. Semoga persaudaraan ini terus terjaga dan kekal
....

Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan...

© UKDW

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Pemilihan Judul dan Penjelasan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Metode Penulisan.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II KONVERSI IMAN : PROSES PERUBAHAN IDENTITAS DI GEREJA KRISTEN INDONESIA GUNUNG SAHARI

A. Konversi Iman di GKI Gunung Sahari.....	11
A.1. Pengertian Konversi Iman.....	12
A.1.1. Konversi Iman di GKI Gunung Sahari.....	15
A.2. Pelaku Konversi Iman.....	18
A.2.1. Pelaku Konversi Iman di GKI Gunung Sahari.....	20
A.3. Motif Konversi Iman.....	21
A.3.1 Motif Konversi Iman di GKI Gunung Sahari.....	23

A.4. Tahapan Konversi Iman.....	24
A.4.1 Tahapan Konversi Iman di GKI Gunung Sahari	27
B. Kesimpulan Hasil Penelitian Konversi Iman di GKI Gunung Sahari.....	29

BAB III KATEKISASI: PENDIDIKAN KRISTIANI BAGI PELAKU KONVERSI

A. Katekisasi : Pendidikan Kristiani bagi Perubahan.....	35
A.1. Katekisasi.....	35
A.2. Katekisasi : Pendidikan bagi Perubahan Manusia.....	37
B. Pelayanan Katekisasi Bagi Pelaku Konversi.....	39
B.1. Landasan Teologis.....	39
B.2. Visi dan Misi GKI Gunung Sahari.....	45
B.3. Pendekatan Pendidikan Kristiani Dalam Pelayanan Katekisasi.....	48
B.4. Pelayanan Katekisasi Dengan Pendekatan Perkembangan Spiritual.....	52
B.5.Usulan Kegiatan Pelayanan Katekisasi di GKI Gunung Sahari.....	57

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Katekisasi merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan kristiani yang dilakukan oleh gereja. Istilah katekisasi berasal dari kerja bahasa Yunani: *katekhein* yang berarti: memberitakan, memberitahukan, menjelaskan, memberi pengajaran. Melakukan pengajaran menurut *katekhein* bukan hanya ditekankan dalam arti intelektualitas tetapi lebih kepada arti praktis, yaitu mengajar atau membimbing seseorang, supaya ia melakukan apa yang diajarkan kepadanya.¹

Katekisasi merupakan kegiatan pengajaran iman yang membimbing seseorang (atau beberapa orang) agar ia (atau mereka) melakukan apa yang diajarkan kepadanya yaitu menentukan pilihan iman yang dipercayai yaitu iman Kristen.² Dengan kata lain, katekisasi berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan iman warga dan calon warga jemaat dalam mengikut Kristus sebagai Juruselamat.

Pelayanan katekisasi juga merupakan sebuah proses pembimbingan dan pengajaran kepada peserta katekisasi untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota gereja yang memahami dan melaksanakan tugas panggilannya dalam kehidupan secara utuh.³ Pada akhir dari proses katekisasi, peserta katekisasi akan diterima menjadi anggota gereja dengan melakukan peneguhan sidi dan mengakui iman di hadapan jemaat. R.J. Porter menjelaskan tentang Peneguhan Sidi sebagai berikut:

¹ Abineno J.L. CH., DR. *Sekitar Katekese Gerejawi: Pedoman Guru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, p.7

² E.G Homrighausen dan Dr. I.,H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999, p. 109*

³ Badan Pekerja Sinode Gereja Kristen Indonesia, *Tata Gereja dan Tata Laksana GKI*, Pasal 27 ayat 1, Jakarta: BPMS GKI,2009, p. 58

Peneguhan Sidi bukan Sakramen tapi berkaitan erat dengan sakramen-sakramen. Baptisan usia dewasa dilayankan bersama peneguhan sidi. Baptisan usia anak yang kemudian dilanjutkan dengan sidi, maka dalam hal ini peneguhan sidi adalah kesempatan untuk **mengakui iman di hadapan jemaat** sebagai pernyataan, bahwa janji orangtua telah ditepati dan sang anak percaya kepada Yesus Kristus. Melalui peneguhan sidi, seseorang diterima sebagai jemaat yang **bertanggung jawab untuk mengambil bagian dalam pelayanan jemaat**, dan diijinkan ikut dalam Perjamuan Kudus.⁴

Dengan demikian, Peneguhan Sidi (yang di dalamnya berisikan pengakuan iman) mempunyai relasi yang kuat dengan katekisasi. Dengan pengakuan iman dalam peneguhan sidi, mempunyai makna bahwa proses pembinaan atau pengajaran iman yang dilakukan selama katekisasi telah selesai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi terwujudnya tujuan utama katekisasi yaitu pengakuan iman Kristen. Dalam pendidikan kristiani, salah satu kunci yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan adalah naradidik. Peserta katekisasi sebagai naradidik mempunyai keanekaragaman latar belakang. Perbedaan ini mencakup perbedaan umur, sosial ekonomi, pendidikan, motivasi dan latar belakang iman sebelumnya.

Khusus mengenai perbedaan latar belakang iman, peserta katekisasi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Sebagian peserta katekisasi berasal dari keluarga Kristen yang telah mengenal, dan mengetahui dan belajar tentang iman Kristen. Sebagian yang lain berasal dari keluarga bukan Kristen yang masing-masing memiliki kebiasaan hidup dan tradisi yang berbeda dengan kebiasaan hidup dan tradisi iman Kristen. Kedua kelompok ini memiliki kebutuhan yang berbeda, kelompok pertama memerlukan bimbingan agar dapat meneguhkan pengakuan iman Kristennya. Sedangkan kelompok kedua memerlukan pengajaran dan bimbingan untuk merubah iman lamanya menjadi iman Kristen.

⁴ R.J. Porter, *Katekisasi Masa Kini : Upaya Gereja Membina Muda-mudinya menjadi Kristen yang Bertanggung-jawab dan Kreatif*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2007, halaman 187.

Seseorang yang merubah agama dan kepercayaannya disebut sebagai sedang melakukan konversi iman.⁵ Merubah agama yang dianut merupakan tindakan yang tidak mudah dilakukan. Tindakan ini dapat digambarkan dengan membongkar bangunan lama untuk mendirikan bangunan baru di atasnya. Perubahan ini bisa menyebabkan seseorang mengalami kebingungan dan kebimbangan akibat nilai-nilai iman yang berbeda dari sebelumnya. Salah seorang katekisan pelaku konversi iman GKI Gunung Sahari⁶ dalam wawancara membagikan pengalamannya :

“Sering saya mengalami kebimbangan ketika hendak hidup sebagai orang Kristen dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang terdapat dalam Alkitab. Perintah untuk menghormati dan taat pada orang tua sering menjadi pergumulan saya untuk melakukannya. Di satu pihak saya ingin patuh dan hormat kepada orangtua, tetapi orangtua dan keluarga saya telah mengucilkan saya setelah saya memutuskan masuk Kristen. Orangtua saya mengatakan bahwa jika ingin menghormati dan patuh orangtua, maka saya harus kembali pada kepercayaan lama. Saya sering menjadi bingung menghadapi masalah ini.”

Namun demikian, tidak semua pelaku konversi mengalami pertentangan nilai-nilai agama atau iman lama dengan iman Kristen. Proses perubahan iman bisa terjadi tanpa meninggalkan nilai-nilai iman yang lama apabila nilai-nilai kepercayaan lama dirasakan sama baiknya dengan kepercayaan Kristen. Hal ini diungkapkan⁷ oleh pelaku konversi lain di GKI Gunung Sahari:

“Saya masih melakukan beberapa kebiasaan dan tradisi lama yang selama ini saya yakini. Menurut saya, tidak ada salahnya jika tetap mempertahankan beberapa tradisi saya sebelumnya yang saya pandang masih relevan dengan iman Kristen”.

⁵ Jalaluddin Dr., *Psikologi Agama*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1996, p.59

⁶ Percakapan dengan R7 di Puncak Bogor (katekisan GKI Gunung Sahari), tanggal 6 Januari 2012. Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan inisial untuk responden sebagai berikut: R merupakan inisial untuk katekisan GKI Gunung Sahari (7 katekisan sebagai responden), P merupakan inisial untuk Pendeta GKI Gunung Sahari (2 orang pendeta responden) dan K untuk Pendamping Katekisasi (2 orang Pendamping sebagai responden)

⁷ Percakapan dengan R1 di Puncak Bogor, tanggal 7 Januari 2012

Perbedaan pengalaman hidup dari masing-masing peserta katekisasi menunjukkan adanya kebutuhan spiritual yang berbeda di antara mereka. Akan tetapi dalam melakukan pelayanan katekisasi, GKI Gunung Sahari belum menghadirkan pelayanan katekisasi khusus bagi peserta katekisasi yang berasal dari latar belakang non Kristen.

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka katekisan pelaku konversi memiliki kebutuhan memperoleh bimbingan dan pengajaran untuk dapat menyatakan pengakuan iman Kristennya setelah meninggalkan penghayatan imannya yang lama. Kebutuhan ini berbeda dengan peserta katekisasi lain yang mempunyai latar belakang iman Kristen. Kelompok ini membutuhkan pengajaran dan bimbingan untuk meneguhkan iman Kristen yang telah dimilikinya. Di antara perbedaan latar belakang iman ini, pelayanan katekisasi mempunyai tujuan yang sama bagi mereka masing-masing, yaitu adanya pengakuan iman yang dilakukan masing-masing peserta katekisasi.

Untuk mencapai tujuan katekisasi, maka diperlukan sebuah studi untuk mengetahui dan memahami konversi iman, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses konversi. Untuk mendapatkan pemahaman tentang proses konversi iman, hasil kajian Lewis Ray Rambo⁸ akan membantu dalam memahami apa yang terjadi dalam setiap tahapan selama proses konversi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Pemahaman ini akan digunakan untuk menentukan bentuk pendekatan kristiani yang tepat bagi pelayanan katekisasi, terutama bagi pelaku konversi.

Dalam pemetaan pendekatan pendidikan kristiani yang dilakukan oleh Seymour, terdapat empat pendekatan yang masing-masing mempunyai ciri dan fokus penekanan

⁸ Lewis Ray Rambo melakukan penelitian terhadap konversi iman, terutama berfokus pada tahapan-tahapan konversi yang ditulis dalam bukunya *Understanding Religious Conversion*, pada tahun 1993 yang diterbitkan oleh Yale University

yang berbeda-beda.⁹

Setiap model pendekatan dalam pendidikan Kristiani memiliki arah dan tujuan masing-masing berdasarkan penekanan pada peran guru, peran naradidik, proses pembelajaran, konteks dan implikasinya bagi pelayanan. Berdasarkan perbedaan penekanan ini, maka tidak semua pendekatan dapat dipergunakan dalam pelayanan katekisasi terutama bagi pelaku konversi.

Berdasarkan gambaran tentang apa terjadi dalam proses konversi iman menurut tahapan konversi iman, maka dalam skripsi ini penulis ingin melakukan tinjauan terhadap pelayanan katekisasi di GKI Gunung Sahari untuk mencari faktor-faktor yang mendukung terjadinya konversi iman. Tinjauan pelayanan katekisasi di GKI Gunung Sahari berdasarkan hasil penelitian penulis dengan cara mengamati dan wawancara terhadap pelaku konversi guna mendapatkan gambaran tentang proses konversi yang terjadi. Tinjauan ini akan diperhadapkan dengan teori tahapan konversi Lewis Ray Rambo guna memperlengkapi informasi tentang proses konversi yang sedang terjadi. berdasarkan hasil kajian ini, penulis dalam skripsi ini akan mengusulkan sebuah bentuk pelayanan katekisasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penghayatan iman peserta katekisasi terutama yang melakukan konversi iman.

Dalam mengusulkan bentuk pelayanan katekisasi dengan mendasarkannya pada pendekatan pendidikan kristiani seperti yang telah dipetakan oleh Seymour.

⁹ Jack L Seymour menyatakan adanya 4 pendekatan dalam pendidikan kristiani yaitu: Pendekatan religius instruksional yang bertujuan memampukan naradidik mendasarkan kehidupannya pada ajaran-ajaran Alkitab dan membangun antara isi dan ajaran-ajaran tersebut dengan kehidupan , Pendekatan pertumbuhan spiritualitas yang bertujuan membantu naradidik meningkatkan kehidupan diri mereka dan meresponnya dengan tindakan terhadap sesama dan dunia , pendekatan komunitas iman yang bertujuan untuk membangun komunitas yang memperlihatkan perkembangan manusia yang otentik dan membangun komunitas, dan pendekatan transformasi yang bertujuan membantu nara didik dan komunitas untuk menunjukkan adanya perubahan sosial. Jack L Seymour, 'Approaches to Christian Education' dalam *Mapping Christian Education: Approaches to Congregational Learning*, (eds.) Jack L Seymour, Nashville: Abingdon Press, 1997, p.21

Pendekatan pendidikan kristiani yang penulis gunakan adalah pendekatan perkembangan spiritual. Pendekatan perkembangan spiritual berfokus pada pengembangan tiap pribadi (*person*) yang diarahkan untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan sehingga dapat membantu setiap peserta katekisasi memperkembangkan *inner life*. Perkembangan *inner life* kemudian akan ditunjukkan dengan tindakan keluar bagi sesama dan alam semesta. Dari perjumpaannya dengan Tuhan, maka peserta katekisasi akan memberikan respon untuk terus menerus menggali dan mempelajari sumber-sumber iman kristen sehingga meningkatkan penghayatan iman kristennya.

Penggunaan pendekatan perkembangan spiritual dalam skripsi ini didasarkan atas beberapa alasan. Yang pertama, pengalaman konversi iman adalah pengalaman individual yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk itu pendidikan kristiani dengan pendekatan perkembangan spiritual tepat digunakan sebagai dasar pelayanan katekisasi, karena tujuan pelayanan katekisasi adalah menghayati dan dapat menyatakan pengakuan iman kristennya. Penghayatan dan pengakuan iman kristen ini didasarkan atas pengalaman perjumpaan dengan Tuhan. Pengalaman perjumpaan dengan Tuhan inilah yang akan membuat peserta katekisasi secara terus-menerus mendalami dan menghayati iman kristennya.

Alasan yang kedua adalah, penghayatan iman GKI Gunung Sahari yang terjelma dalam visi dan misinya mempunyai kesesuaian dengan prinsip dasar pendekatan perkembangan spiritual. Visi dan misi GKI Gunung Sahari yang ingin menjadi gereja yang memfasilitasi perjumpaan manusia dengan Tuhan, dimana perjumpaan itu akan membawa perubahan hidup yang makin sesuai dengan misi Allah pada dunia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini :

1. Bagaimana peran GKI Gunung Sahari untuk membantu katekisan pelaku konversi iman melakukan perubahan dan pembangunan identitas Kristen ?
2. Model pendekatan pendidikan kristiani apa yang cocok bagi pelayanan katekisasi di GKI Gunung Sahari untuk menjawab kebutuhan pelaku konversi iman?

C. Pemilihan Judul dan Penjelasan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba mencoba memberikan judul tulisan ini, yakni :

“KATEKISASI SEBAGAI PEMBANGUN IDENTITAS BAGI PELAKU KONVERSI IMAN DI GEREJA KRISTEN INDONESIA GUNUNG SAHARI”

Penjelasan judul:

1. **Katekisasi** adalah sebagai pelayanan pendidikan iman yang diberikan oleh gereja bagi setiap orang sebelum menerima pelayanan baptis kudus atau pengakuan percaya sebelum menjadi anggota sidi di gereja.
2. **Pembangun Identitas** adalah upaya mengembangkan definisi diri pada tingkat individu, standar untuk perilaku dan pengambilan keputusan, harga diri dan evaluasi diri, hal yang diinginkan, dan proyeksi diri di masa depan yang diharapkan yang merupakan bagian dari identitas diri.¹⁰ Identitas yang dimaksud adalah identitas yang berdasarkan atas penghayatan iman Kristen.
3. **Konversi iman** adalah tindakan seseorang atau sekelompok orang yang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berbeda dengan

¹⁰ Seth J. Schwartz, Koen Luyckx dan Vivian L. Vignoles (ed), *Handbook of Identity: Theory and Research Vol 1*, New York: New York, 2011, p.3

kepercayaan sebelumnya. Dalam konteks kekristenan berarti berpindah dalam iman Kristen. Istilah ini merupakan terjemahan dari *religious conversion*.

4. Gereja Kristen Indonesia Gunung Sahari adalah wujud kesatuan Gereja Kristen Indonesia (GKI) yang hadir dan melaksanakan misinya di wilayah tertentu dan merupakan persekutuan dari keseluruhan anggota GKI Gunung Sahari di wilayah¹¹ yang dilayani.

Alasan pemilihan judul:

Penulis memutuskan untuk memilih dan menggunakan judul tersebut karena menurut penulis, judul tersebut belum pernah ditulis. Selain itu juga membicarakan sebuah persoalan yang dihadapi gereja secara nyata. Kenyataannya bahwa pertumbuhan dan perkembangan gereja ditentukan oleh semua anggota-anggota gereja. Hal ini membuat pelayanan katekisasi perlu mendapatkan perhatian yang serius. Yang terakhir melalui skripsi ini penulis berharap gereja dapat makin menyadari tanggungjawabnya untuk membina calon-calon anggota gereja yang didasarkan pada kebutuhan peserta katekisasi.

Pemilihan subyek penelitian di GKI Gunung Sahari didasarkan pada cakupan wilayah pelayanan GKI Gunung Sahari meliputi hampir seluruh wilayah DKI Jakarta yang masyarakatnya mengalami pengaruh langsung globalisasi sehingga setiap tahun pelayanan selalu terdapat calon anggota jemaat yang melakukan konversi iman dan mengikuti katekisasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan proses konversi iman dan peranan katekisasi terhadap pembangunan identitas Kristen bagi katekisan pelaku konversi iman. Hasil

¹¹ Badan Pekerja Sinode Gereja Kristen Indonesia, *Tata Gereja dan Tata Laksana GKI*, Pasal 1 ayat 2a, Jakarta: BPMS GKI, 2009 p. 15

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu teologi terutama Pendidikan Kristiani dan memberikan sumbangan saran terhadap gereja dalam melakukan pelayanan katekisasi.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan cara dan metode sebagai berikut:

1. Metode *diskriptif-analisis* untuk menguraikan dan menyajikan gambaran tentang fenomena konversi iman dan pelayanan katekisasi di GKI Gunung Sahari. Gambaran ini diperoleh melalui data-data dan bahan-bahan, serta metode yang dipakai dalam pelayanan katekisasi GKI Gunung Sahari. Data-data diperoleh melalui penelitian *lapangan* yang dilakukan dengan cara observasi dengan pengamatan di kelas katekisasi, penyebaran kuisioner, wawancara dengan responden katekisan-pelaku iman di GKI Gunung Sahari.
2. Metode *studi literer* untuk melakukan analisis dengan membandingkan data-data yang diperoleh dalam penelitian lapangan dengan teori-teori yang berkaitan dengan teori konversi iman dan teori pendekatan pendidikan kristiani. Dengan analisis ini, dikaji lebih jauh pelayanan katekisasi dalam usaha pembangunan identitas kristen katekisan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis memaparkan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Konversi Iman: Proses Perubahan Identitas di GKI Gunung Sahari

Dalam bab ini, penulis memaparkan mengenai konversi iman meliputi pengertian, proses dan tahap-tahap konversi iman berdasarkan teori yang kemudian kemudian diperhadapkan dengan fenomena konversi iman di GKI Gunung Sahari

Bab III Katekisasi: Pendidikan Kristiani Bagi Pelaku Konversi

Dalam bab ini, penulis memaparkan peran pelayanan katekisasi dalam gereja, dasar-dasar pelayanan katekisasi, kemudian dilanjutkan dengan usulan bentuk pelayanan katekisasi dengan menggunakan pendekatan perkembangan spiritual.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap pelayanan katekisasi di GKI Gunung Sahari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konversi iman menimbulkan perubahan mendasar dalam kehidupan pelakunya yang diakibatkan perubahan pandangan atas kehidupan yang mengikuti perubahan konstruksi mental yang telah terjadi. Perubahan ini menyentuh citra diri, pandangan hidup, yang menjadi sistem standar untuk perilaku dan pengambilan keputusan. Perubahan yang terjadi berdasarkan atas pengalaman individu masing-masing, sehingga setiap pengalaman konversi adalah unik yang berbeda satu sama lain.
2. Dalam proses konversi iman, lingkungan sosial selalu mempengaruhi dalam setiap tahap konversi iman. Gereja sebagai sebuah lingkungan sosial juga memberikan pengaruh dalam terjadinya proses konversi dengan memberikan sebuah lingkungan sosial yang menjadi pendorong bagi proses konversi. Gereja juga dengan sengaja berupaya untuk mendorong terjadinya proses konversi dengan kegiatan pembinaan yang dilakukannya.
3. Pendidikan kristiani dalam katekisasi bagi pelaku konversi merupakan tanggungjawab utama gereja terhadap pertumbuhan iman masing-masing pelaku konversi. Karena itu pelayanan katekisasi bagi pelaku konversi perlu memperhatikan perkembangan masing-masing individu pelaku konversi

B. Saran

Bagi GKI Gunung Sahari

1. GKI Gunung Sahari secara berkelanjutan perlu melakukan penjemajaan terhadap visi dan misi gereja tentang perubahan hidup sebagai hasil perjumpaan manusia dengan Tuhan. Dengan penjemajaan yang dilakukan secara terus menerus maka setiap calon anggota jemaat dan akan didorong untuk dapat mengalami perjumpaan dengan Tuhan dan perubahan hidup baik untuk pertama kali atau mempersering, memperdalam pengalaman perjumpaan dengan Tuhan. Dengan demikian gereja sebagai komunitas menjadi lingkungan yang mendukung pelaku konversi iman melewati masa kritisnya. Pelaksanaan tugas ini akan melibatkan anggota gereja secara keseluruhan karena setiap anggota gereja akan selalu termotivasi dengan visi dan misi gereja.
2. Demi memaksimalkan peran pelayanan katekisasi, maka evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus baik selama ataupun sesudah proses belajar. Dalam evaluasi akan diperoleh data-data sebagai bahan informasi bagi semua yang terlibat dalam pelayanan katekisasi. Informasi ini bermanfaat untuk melihat seberapa jauh tujuan pelayanan katekisasi dapat dicapai sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi pelayanan katekisasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J.L. CH., DR. *Sekitar Katekese Gerejawi: Pedoman Guru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Charles M Shelton.SJ, *Spiritualitas Kaum Muda: Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Cully Iris V, *Dinamika Pendidikan Kristen*, diterjemahkan oleh : P. Siahaan dan Steven Suleeman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Dawling M Elisabeth and W George (ed),*Encyclopedia of Religious and Spiritual Development*, California: Saye Publication, 2006.
- Douglas J.D (penyunting), *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini: Jilid I*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994
- Eliade Mircea (ed),*The Encyclopedia of Religion* , New York: MacMillan Publisher, 1982.
- Erikson Erik H, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia (terjemahan oleh : Drs. Agus Cremers)*, Jakarta: PT Gramedia, 1989
- Gillespie V. Bailey,*The Dinamic of Religious Conversion: Identity and Transformation*, Alabama : Religious Education Press, 1991
- Groome. Thomas H, *Pendidikan Agama Kristen:Berbagi Cerita dan Visi Kita* , Terj. Daniel Stefanus, Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2010.

Groome. Thomas H, *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry, The Way of Shared Praxis*, New York: Wipf and Stock Publisher, 1998

Groome Thomas H. dan Horrel Harold Daly (ed), *Horizon and Hope: The Future of Religious Education*, New York: Paulist Press, 2003.

Homrighausen, E.G dan Enklaar, I.H. DR *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999

Hunter A.M., *Menafsirkan Perumpamaan-Perumpamaan Yesus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.

Jalaluddin Dr., *Psikologi Agama*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1996

Rambo. Lewis Ray, *Understanding Religious Conversion*, Yale University, 1993

Porter. R.J., *Katekisasi Masa Kini : Upaya Gereja Membina Muda-mudinya menjadi Kristen yang Bertanggung-jawab dan Kreatif*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2007.

Schwartz Seth J., Koen Luyckx dan Vivian L. Vignoles (ed), *Handbook of Identity: Theory and Research Vol 1*, New York: New York, 2011.

Seymour. Jack L (ed), *Mapping Christian Education: Approaches to Congregational Learning*, Nashville: Abingdon Press, 1997.

Sumber lain :

<http://www.gkigunsa.or.id/learn/katekisasi> diakses 5 Mei 2011

Sinode Gereja Kristen Indonesia, *Tata Gereja dan Tata Laksana GKI tahun 2009*, tidak dipublikasikan

Majelis GKI Gunung Sahari, *Buku 70 tahun GKI Gunung Sahari (1937-2007)*, tidak dipublikasikan.

Khoe Hwee West Java, *Kerk Orde*, Jakarta: Khoe Hwee West Java, 1938

Madjelis Sinode Geredja Kristen Indonesia Djawa Barat, *Tata Geredja Kristen Indonesia Djawa Barat*, Jakarta: Madjelis Sinode Geredja Kristen Indonesia Djawa Barat, 1962

© UKDWN